

# ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA REKAM MEDIS ELEKTRONIK OLEH TENAGA DI BIDANG KESEHATAN DI PUSKESMAS GAMPING 1

*by* Khairunisah 221204058

---

**Submission date:** 06-Aug-2025 11:40AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2725935197

**File name:** ANIS\_TURNITIN\_1\_3.docx (316.52K)

**Word count:** 10101

**Character count:** 64521

**1**  
**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA REKAM  
MEDIS ELEKTRONIK OLEH TENAGA DI BIDANG  
KESEHATAN DI PUSKESMAS GAMPING 1 DENGAN  
20  
METODE *END USER COMPUTING SATISFACTION* (EUCS)**

**3**  
**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :  
**KHAIRUNISAH**  
221204058

**PROGRAM STUDI REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (D-3)**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**  
**2025**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

<sup>4</sup> Perkembangan teknologi dan sistem informasi elektronik di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat, memengaruhi berbagai sektor, termasuk sektor <sup>25</sup> kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyediakan informasi yang akurat serta menunjang proses pengambilan keputusan di lembaga kesehatan adalah dengan memanfaatkan sistem informasi dan teknologi dalam pengelolaan data kesehatan (Alfiansyah et al., 2020).

Klinik kesehatan masyarakat, atau Puskesmas, hanyalah salah satu dari beberapa jenis institusi pelayanan kesehatan yang telah didirikan di Indonesia. Puskesmas dituntut untuk meningkatkan layanan kesehatan dengan menerapkan administrasi yang terorganisasi, termasuk pemeliharaan rekam medis, guna mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi (Amin et al., 2021).

<sup>26</sup> Semua institusi kesehatan, termasuk puskesmas, kini diwajibkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 untuk menggunakan rekam medis elektronik (RME). Semakin banyak diterapkan di puskesmas untuk mencapai peningkatan kualitas pelayanan oleh tenaga kesehatan atau pengguna. Salah satu aspek penting penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) yaitu dengan mengukur tingkat kepuasan pengguna, karena kebahagiaan memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik sistem bekerja dan seberapa baik layanannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai tingkat kepuasan pelanggan setelah diperkenalkannya RME (Salim et al., 2024).

Namun dalam penerapannya Rekam medis elektronik masih sering mengalami kendala salah satunya server down. Masalah ini tidak hanya terjadi pada sistem, Hal ini juga secara langsung memengaruhi pengguna, misalnya, petugas pendaftaran, karena waktu pemrosesan layanan meningkat ketika sistem yang digunakan memiliki masalah jaringan, Namun, masalah pada bagian rekam medis adalah kesalahan sistem yang menyebabkan hasil kerja di bawah standar (Sari Dewi & Silva, 2023).

Teknik <sup>21</sup> End User Computing Satisfaction (EUCS) adalah salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja sistem. Kepuasan pengguna terhadap lima faktor-konten, format, akurasi, ketepatan waktu, dan kemudahan penggunaan-merupakan fokus utama dari pendekatan ini dalam mengevaluasi sistem informasi.

<sup>77</sup> Hal ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang meneliti sejauh mana kepuasan pengguna terhadap sistem informasi Puskesmas. Dengan menerapkan Metode Pengguna Komputasi Akhir di Puskesmas Karangtengah, kita dapat melihat <sup>5</sup> bahwa dari 30 petugas kesehatan yang disurvei, 8 (atau 26,6% dari total) sangat puas dengan penggunaan rekam medis elektronik, 11 (atau 36,7% dari total) agak puas, dan 11 (atau 36,7% dari total) sangat tidak puas. Dibutuhkan waktu yang lama bagi petugas untuk memahami sistem, yang membuat kemudahan penggunaan menjadi fitur yang tidak memuaskan, dan keakuratannya dianggap kurang memuaskan karena sering mengalami kesalahan saat digunakan.

<sup>55</sup> Penelitian ini menggunakan metodologi End User Computing Satisfaction (EUCS) untuk melihat bagaimana Central Medical Record Unit (CMRU) Rumah Sakit Dr. Cipto. Data yang diperoleh dari 50 orang responden menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap ketepatan waktu adalah 65,66%, yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh seringnya system electronic Health record mengalami masalah loading pada saat jam sibuk, sehingga <sup>1</sup> pelayanan dalam menyalakan rekam medis terganggu, karena petugas tidak dapat mengakses informasi lokasi dan distribusi berkas yang diperlukan.

Setelah beberapa studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Gamping 1 pada tanggal 14 April 2025, SIMRS yang disebut Smarthealth diperkenalkan untuk memfasilitasi <sup>44</sup> implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) secara keseluruhan, dengan fokus pada tahun 2019. Sistem <sup>44</sup> Rekam Medis Elektronik (RME) yang digunakan di puskesmas Gamping 1 menggunakan sistem berbasis web (*web-based*), sehingga dapat diakses melalui jaringan internet internal.

<sup>36</sup> Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tenaga kesehatan Puskesmas Gamping 1, dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) terdapat beberapa kali mengalami kendala server down, terutama saat jam sibuk atau ketika terdapat pemeliharaan sistem. Hal ini cukup mengganggu proses

pelayanan karena sistem tidak bisa diakses dan para tenaga kesehatan harus mencatat secara manual sebagai alternatif sementara. Selain itu, terdapat kendala utama yang sering dihadapi oleh para pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) yaitu koneksi internet yang tidak stabil dan server yang kadang tidak responsif. Walaupun demikian <sup>20</sup> Rekam Medis Elektronik (RME) dapat meningkatkan efisiensi kerja, dengan adanya Rekam Medis Elektronik (RME) pencatatan menjadi lebih cepat dan data pasien lebih mudah diakses kembali saat kontrol atau rujukan. Walaupun masih ada kendala teknis, efisiensi kerja tetap meningkat dibanding sistem manual sepenuhnya.

<sup>1</sup> Berdasarkan uraian permasalahan, penulis memilih topik penelitian terkait "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik oleh Tenaga Di Bidang Kesehatan di Puskesmas Gamping 1 dengan <sup>17</sup> Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) oleh tenaga kesehatan.

## <sup>1</sup> B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimanakah kepuasan pengguna rekam medis elektronik dengan metode *End User Computing Satisfaction* di Puskesmas Gamping 1.

## <sup>2</sup> C. Tujuan Karya Ilmiah

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan pasien terhadap rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping 1 dengan menggunakan pendekatan EUCS.

### <sup>9</sup> 2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem Rekam Medis Elektronik ditinjau dari aspek isi (Content).
- b. Mengkaji tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem Rekam Medis Elektronik berdasarkan aspek ketepatan data (Accuracy).

- c. Mengkaji tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem Rekam Medis Elektronik dari sisi format penyajian informasi (Format).
- d. Menilai kepuasan pengguna terhadap sistem Rekam Medis Elektronik dilihat dari kemudahan penggunaan (Ease of Use).
- e. Menilai kepuasan pengguna terhadap sistem Rekam Medis Elektronik berdasarkan aspek ketepatan waktu penyajian informasi (Timeliness)

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Para tenaga kesehatan di Puskesmas Gamping 1 diharapkan dapat memanfaatkan dan bahan bacaan untuk memahami tingkat kepuasan pengguna rekam medis elektronik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Universitas

Sebuah masukan untuk bahan ajar tentang kepuasan pengguna rekam medis elektronik.

###### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan kepuasan pengguna rekam medis elektronik.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nina Dwi Astuti, Asharul Fahyudi	<sup>6</sup> Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik RSUD Tugurejo Tahun 2023	Menurut penelitian ini, kepuasan pengguna RME sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem, informasi, dan layanan. Kepuasan pengguna 74,8% dipengaruhi oleh ketiga elemen ini. Kualitas informasi diukur menggunakan indikator seperti keakuratan, ketepatan waktu, dan relevansi. Tetapi masih ada masalah dengan output sistem dari segi akurasi dan kelengkapan, sehingga perlu lebih banyak lagi yang harus diperbaiki	Persamaan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang dapat diukur dan dibandingkan secara statistik.	Perbedaan dalam jumlah informan dan lingkup informan nya.
2.	Fani Farhansyah1, Alfiansyah2	<sup>67</sup> Analisis Kepuasan Pengguna Dalam Menggunakan Rekam Medis Elektronik Tahun 2025	Dengan nilai rata-rata 4,6 untuk aspek akurasi, 4,68 untuk aspek isi, dan 4,75 untuk aspek tampilan (format) - yang semuanya masuk dalam kategori <sup>31</sup> sangat puas - kepuasan pengguna terhadap Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Sungai Panas sangat tinggi,	Persamaan mengangkat topik dan persamaan metode penelitian kuantitatif	Perbedaanya pada metode EUCS

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menurut hasil jurnal ini. Artinya, pengguna RME percaya bahwa data yang dihasilkan dapat diandalkan dan membantu untuk membuat keputusan yang tepat		
3.	AgungLutfiyah Rizqulloh, Ardy Nopiawan Putra	Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Melalui Pendekatan EUCS di RSI Sultan Tahun 2023	Mayoritas pengguna merasa puas dengan sistem RME, menurut temuan ini. Secara khusus, terdapat kepuasan yang sangat baik di bidang-bidang berikut: konten (91,47%), akurasi (77,05%), tampilan (73,21%), kemudahan penggunaan (71,35%), dan ketepatan waktu (72,92%). Meskipun demikian, penelitian ini merekomendasikan adanya monitoring dan evaluasi berkala serta peningkatan validasi data untuk memastikan akurasi informasi dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.	Pengangkatan topik pembahasan dan persamaan menggunakan metode EUCS	Perbedaan jumlah informan
4.	Syamsul Kamal I, Mayasari Dila Khairani	Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Rekam Medis Elektronik	Temuan-temuan berikut ini diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan	Pengangkatan topik pembahasan dan persamaan	memiliki hasil dan rekomendasi yang berbeda.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		66 Menggunakan Metode EUCS di RS Hermina Kota Padang Tahun 2024	melalui pengolahan data kuesioner dari 18 orang staf dengan 25 pertanyaan, wawancara dengan beberapa staf rumah sakit, dan hasil dari proses pengolahan data dengan menggunakan Ms.	menggunakan metode EUCS	
5.	Nirmawati1, Sri Wulandari2, Aries Widiyoko3	4 Analisis Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Pada Unit Rawat Jalan Dengan Metode End User Computing Satisfaction(EUCS) Di Puskesmas Ngeplak Boyolali Tahun 2024	Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai EHR (Electronic Health Record) yang menyatakan bahwa kesehatan haruslah berkualitas, ciri data yang berkualitas salah satunya adalah akurat. Dengan kata lain, nilai yang digunakan oleh data tersebut akurat dan sah. Agar informasi dapat dianggap akurat, informasi tersebut tidak hanya harus bebas dari kesalahan yang luar biasa, namun juga tidak menyesatkan dan secara akurat mewakili maknanya. Pelanggan lebih cenderung puas dengan sebuah sistem jika data yang diterima dan diprosesnya akurat,	Persamaannya menggunakan metode EUCS pada penelitiannya	Perbedaannya melakukan analisis Pada unit rawat jalan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sesuai dengan aspek keakuratan		

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Karya Ilmiah**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk metodologinya. tidak mengubah hal yang diteliti, melainkan hanya menggambarkan masalah atau keadaan. Untuk mendapatkan jawaban yang pasti dan akurat terhadap topik penelitian, penelitian kuantitatif lebih banyak dilakukan untuk mengumpulkan data atau fakta (Rizqulloh & Putra, 2024).

pendekatan deskriptif dengan menggunakan desain cross-sectional. Untuk mendapatkan gambaran utuh dari suatu fenomena pada suatu saat tertentu, peneliti yang menggunakan teknik cross-sectional melihat data yang dikumpulkan pada satu titik waktu (Fadila & Ahmad, 2021). Tingkat kebahagiaan pengguna dengan sistem RME dikarakterisasi dalam penelitian ini dengan menggunakan metode EUCS. Pandangan para profesional medis terhadap ketepatan waktu, ketepatan, format, kegunaan, dan kenyamanan penggunaan sistem menjadi fokus penelitian ini.

### **B. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

#### 1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di PUSKESMAS GAMPING 1 yang beralamat di Jl. Delingsari, Patukan, Ambarketawang, Kec Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294

#### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dimulai pada bulan April – Juni tahun 2025

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi Penelitian

Istilah “populasi” dapat berarti kumpulan benda atau orang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang mereka (Sulistiyowati, 2017). Dalam Penelitian ini, populasi yang diteliti tenaga

kesehatan yang bekerja di Puskesmas Gamping 1, yang dianggap relevan dengan konteks penelitian ini. Total jumlah tenaga kesehatan yang menjadi bagian dari populasi penelitian adalah 27 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel didefinisikan sebagai sekelompok individu yang diambil dari suatu populasi untuk tujuan penelitian, dengan asumsi bahwa temuan dari sampel tersebut mewakili keseluruhan. Pengambilan sampel total digunakan dalam investigasi ini, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Adapun jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 27 tenaga kesehatan yang terdiri dari berbagai profesi, yaitu: 2 orang petugas rekam medis, 4 orang dokter umum, 6 orang bidan, 5 orang perawat, 2 orang tenaga gizi, 3 orang apoteker, 2 orang dokter gigi, dan 3 orang tenaga laboratorium. Penggunaan total sampling memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dari seluruh populasi tenaga kesehatan yang menjadi subjek penelitian, untuk memastikan bahwa keadaan yang diperiksa tercermin secara akurat dalam temuan.

### a. Kriteria Inklusi

- 1) Tenaga kesehatan yang menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME).
- 2) Telah mengoperasikan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dalam lingkup tugas profesinya selama dua tahun terakhir.

### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tenaga kesehatan yang belum bekerja minimal selama dua tahun menggunakan RME di Puskesmas Gamping 1.
- 2) Tenaga kesehatan yang sedang cuti atau tidak aktif bekerja selama masa pengambilan data.

## D. Variabel

Variabel menurut Kidder dalam (Dawis et al., 2023) adalah objek yang akan dianalisis untuk mendapatkan pandangan mengenai hasil yang diteliti. Variabel dependen dan variabel independen digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan

pendekatan *End User Computing Satisfaction* (EUCS) untuk menganalisis kebahagiaan pengguna sebagai variabel independen, sedangkan kepuasan pengguna sebagai variabel dependen.

### E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Jenis data	Pengukurua n
15 Rekam Medis Elektronik (RME)	Sistem informasi yang digunakan oleh fasilitas kesehatan untuk mencatat data pasien (riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, pengobatan, dan rujukan) secara elektronik dan dapat diakses oleh dokter atau perawat melalui perangkat komputer yang terhubung ke jaringan.	Kuesioner	Ordinal	14 Skala likert 1 : Sangat Tidak Setuju 2 : Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju
Kepuasan	sikap positif individu terhadap pekerjaannya sebagai hasil dari penilaian karakteristik pekerjaan.	Kuesioner	Ordinal	14 Skala likert 1 : Sangat Tidak Setuju 2 : Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju
Tenaga Kesehatan	mencakup profesi seperti dokter,perawat,bidan,apoteker,tenaga laboratorium medik, dan profesional kesehatan lainnya yang bekerja di institusi perawatan kesehatan dan memiliki izin praktik atau izin kerja sesuai dengan hukum yang berlaku.	Kuesioner	Ordinal	14 Skala likert 1 : Sangat Tidak Setuju 2 : Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju
7 Metode EUCS	Kebahagiaan pengguna adalah indikator kinerja utama untuk sistem komputer atau perangkat lunak apa pun.	Kuesioner	Ordinal	7 Skala likert 1 : Sangat Tidak Setuju 2 : Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju

Variabel	Definisi	Alat ukur	Jenis data	Pengukurua n
<i>Content</i>	Mengamati seberapa senang pengguna dengan konten sistem.	Kuesioner	Ordinal	Skala likert 1 : Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju
<i>Accuracy</i>	Memverifikasi bahwa data yang diproses oleh sistem akurat untuk mengukur kepuasan pengguna.	Kuesioner	Ordinal	Skala likert 1 : Sangat Tidak Setuju 2 : Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju
<i>Format</i>	Mempertimbangkan estetika dan presentasi antarmuka pengguna saat menghitung kebahagiaan pengguna.	Kuesioner	Ordinal	Skala likert 1 : Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju
<i>ease of use</i>	Mempertimbangkan seberapa mudah pengguna memasukkan data, menganalisis data, dan menemukan informasi yang mereka butuhkan adalah salah satu cara untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem.	Kuesioner	Ordinal	Skala likert 1 : Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju
<i>Timeliness</i>	Kepuasan pengguna diukur dari seberapa cepat sistem menyediakan informasi yang dibutuhkan konsumen.	Kuesioner	Ordinal	Skala likert 1 : Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3 : Netral 4 : Setuju 5 : Sangat Setuju

## F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat pengumpulan data

Sebuah alat yang digunakan oleh para akademisi untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka. Karena hal ini berdampak pada kepercayaan dan validitas temuan penelitian, memilih instrumen yang tepat sangatlah penting (Ardiansyah et al., 2023). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini:

#### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data termasuk distribusi kuesioner cetak untuk penilaian. Seperti yang dikatakan oleh Salmaa pada tahun 2023. Tingkat kepuasan penyedia layanan kesehatan terhadap beban kerja mereka sendiri sebagai hasil dari penggunaan rekam medis elektronik adalah fokus dari kuesioner penelitian ini, kuesioner disediakan dalam bentuk *Google form*.

#### b. Alat tulis

Dalam rangka mendokumentasikan elemen-elemen kunci dari penelitian ini, peneliti menggunakan alat tulis seperti pena sebagai salah satu sarana pendukung dalam proses pengumpulan data. Penggunaan pena dimaksudkan untuk mencatat informasi penting, tanggapan informan, serta observasi lapangan yang bersifat kualitatif dan tidak dapat ditangkap secara utuh oleh perangkat perekam elektronik. Catatan manual ini membantu peneliti untuk menandai poin-poin penting, membuat ringkasan cepat, serta menyusun refleksi awal selama dan setelah proses wawancara atau observasi berlangsung. Dengan demikian, alat tulis menjadi instrumen sederhana namun esensial dalam menunjang akurasi dan kelengkapan data yang dikumpulkan.

### 2. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan informasi perlu akurat dan sejalan dengan cara yang digunakan agar bias mendapatkan hasil penelitian awal atau hipotesis yang ditentukan. Kesalahan saat mengumpulkan informasi akan berdampak pada hasil akhir, yang membuat data yang diperoleh menjadi tidak berguna (Sahir, 2022).

Penelitian ini akan mengumpulkan data dari para partisipan melalui penggunaan kuesioner. Untuk mengumpulkan data, para peneliti memperkenalkan diri mereka kepada para partisipan dan menjelaskan mengapa mereka diminta untuk mengisi survei.

## G. <sup>1</sup>Validitas dan Realibitas

### 1. Validitas

Uji validitas dapat diartikan sebagai pengujian terhadap suatu metode pengukuran untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran dan dapat dipercaya (Sanaky, 2021). Dalam proses ini, setiap item pertanyaan pada alat ukur diuji untuk mengetahui sejauh mana item tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Item yang memiliki korelasi tinggi terhadap skor total instrumen disebut sebagai *favourable*, karena menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut *relevan* dan valid. Sebaliknya, *unfavourable* adalah item yang menunjukkan korelasi rendah atau tidak signifikan terhadap *konstruk*, sehingga berpotensi mengganggu akurasi hasil pengukuran. Identifikasi *favourable* dan *unfavourable* item penting untuk memastikan kualitas dan keandalan instrumen dalam memperoleh data yang valid.

<sup>1</sup>Uji validitas tidak diterapkan pada penelitian ini tidak dilakukan karena menggunakan kuesioner yang sudah baku oleh peneliti (Relica & Mariyati, 2024) dengan rentang uji validitas nilai 0,365-0,929.

Melalui pengambilan sampel sebanyak 31 responden dan penerapan analisis validitas dengan acuan nilai <sup>58</sup>r tabel sebesar 0,355 pada tingkat signifikansi 0,05, penelitian ini menunjukkan bahwa 35 pernyataan yang diuji terbukti valid dan tergolong *Favourable*. Hal ini mengindikasikan <sup>6</sup>bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem Rekam Medis Elektronik.

### 2. Realibitas

*Reliabilitas* merupakan ukuran seberapa dapat diandalkan atau dipercaya sebuah alat ukur dianggap sebagai terpercaya bila digunakan kembali untuk menguji fenomena yang serupa dan hasilnya menunjukkan konsistensi yang signifikan (Sanaky, 2021).

Uji *realibilitas* tidak dilakukan pada penelitian (Relica & Mariyati, 2024) ini karena menggunakan instrument yang sudah terstandarisasi dengan nilai reliabel 0,60 *Cronbach's Alpha* dari 35 pertanyaan kuesioner dan hasilnya dapat dinadalkan.

## H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### I. Metode pengolahan data

Ringkasan data (jumlah frekuensi, pencapaian, dll.) diperoleh dengan memproses data yang diperoleh (data mentah) melalui prosedur yang menggunakan teknik atau formula tertentu (Sugiyono, 2017).

Pengolahan data dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Edit data (editing)
- b. Kegiatan editing merupakan meninjau integritas dan kelengkapan tanggapan yang diberikan responden merupakan langkah penting dalam proses pemrosesan data. Pada tahap ini, peneliti memeriksa keteraturan responden dalam menjawab setiap item pertanyaan serta memastikan bahwa seluruh bagian kuesioner telah terisi dengan lengkap. Selain itu, ketelitian responden dalam memberikan jawaban juga diverifikasi untuk menghindari kesalahan pengisian, jawaban ganda, atau ketidaksesuaian antara satu jawaban dengan pertanyaan yang diajukan. Dengan melakukan proses editing secara cermat, peneliti dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data sebelum melanjutkan ke tahap pengkodean dan analisis (Pasaribu, 2022).
- c. Coding  
Tahap selanjutnya dalam proses analisis data adalah melakukan pengkodean, yakni proses pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu. Data yang telah melalui tahap editing kemudian diklasifikasikan dan diberi kode atau label nama sesuai dengan tema, topik, atau kesamaan

informasi yang terkandung di dalamnya. Pemberian nama atau kode ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menelusuri, mengorganisasi, serta menganalisis data secara sistematis pada tahapan selanjutnya. Dengan demikian, data yang telah dikodekan akan lebih mudah diakses dan diinterpretasikan sesuai kebutuhan analisis tematik atau kategorikal (Priharsari & Indah, 2021).

Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu *scoring* dan *coding*. Tahap *scoring* dilakukan terhadap data hasil kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, di mana nilai 1 menunjukkan respon “sangat tidak setuju” dan nilai 5 menunjukkan “sangat setuju”. Setiap jawaban responden pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diberi skor sesuai dengan tingkat persetujuan, kemudian skor tersebut dijumlahkan dan dirata-rata untuk mendapatkan nilai pada masing-masing dimensi EUCS (*End User Computing Satisfaction*).

Sementara itu, proses *coding* dilakukan untuk mengubah data kategorikal ke dalam bentuk numerik agar dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Misalnya, jenis kelamin dikodekan dengan angka 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan; demikian pula data lain seperti tingkat pendidikan, usia, atau jawaban terbuka dikelompokkan dan diberi kode sesuai kategori tertentu. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data, sehingga mempermudah proses input dan analisis statistik lebih lanjut.

d. **1** Tabulasi data

Tabulasi data merupakan langkah akhir dalam proses pengolahan data yang bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan, diedit, dan dikodekan kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah disiapkan sebelumnya. Proses ini mencakup penyusunan angka-angka berdasarkan kategori atau variabel tertentu, sehingga memudahkan dalam melakukan perhitungan, identifikasi pola, serta penarikan kesimpulan. Tabulasi juga

berfungsi sebagai dasar dalam analisis statistik maupun deskriptif, karena data yang tersaji dalam bentuk tabel memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi secara lebih terstruktur dan efisien (Sofwatillah et al., 2024).

e. Pemberian skor

Lima komponen kepuasan pasien dalam studi ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Para profesional kesehatan diminta untuk menilai kepuasan mereka dalam skala 1 sampai 5, dengan skor tertimbang untuk pernyataan positif (Favourable) dengan kriteria sebagai berikut:

Saputri & Alvin, 2020) :

1: Sangat Tidak Setuju

2: Tidak Setuju

3: Netral

4: Setuju

5: Sangat Setuju

2. Analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan metodologi analitik univariat, yaitu metode statistik deskriptif yang berfokus pada penggambaran fitur-fitur setiap variabel secara terpisah (Novian, 2017). Penelitian ini menggunakan metode End User Computing Satisfaction (EUCS) untuk melakukan analisis univariat yang bertujuan mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Gamping 1. Metode EUCS mencakup lima komponen utama, yaitu ketepatan waktu, akurasi, format, kemudahan penggunaan, dan isi informasi. Penelitian ini akan membantu peneliti memahami seberapa baik sistem RME memenuhi harapan dan persyaratan pengguna di semua domain.

Meskipun dalam pendekatan EUCS tidak disebutkan secara eksplisit batas angka untuk mengukur kepuasan, banyak penelitian di Indonesia yang mengacu pada metode Sugiyono dalam menggunakan skala likert untuk menafsirkan tingkat kepuasan.

### I. Etika Penelitian

<sup>3</sup> Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian (KEP) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan No.Skep/237/KEP/VI/2025. <sup>3</sup> Ketiga prinsip etik dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip dalam menghormati harkat dan martabat manusia
- <sup>3</sup> 2. Prinsip berbuat baik, dan tidak merugikan
3. Prinsip keadilan

### J. Pelaksanaan Penelitian Karya Ilmiah

#### <sup>32</sup> 1. Tahap Persiapan

- a. Penyusunan proposal penelitian
- b. Pengajuan judul di rumah sakit
- c. Mempersiapkan alat dan metode penelitian

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- <sup>36</sup> a. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara dan observasi
- b. Analisis data
- c. Penyusunan laporan penelitian

#### <sup>35</sup> 3. Tahap Penyelesaian

- a. Sidang hasil penelitian
- b. Revisi laporan penelitian
- c. Penyusunan laporan penelitian

## **BAB IV** **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Gambaran Umum Puskesmas Gamping 1**

Puskesmas Gamping 1 merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kecamatan Gamping, Yogyakarta, adalah Desa Ambarketawang, Kabupaten Sleman. Puskesmas Gamping 1 beralamat di Delingsari, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Desa Ambarketawang dan Desa Balecatur merupakan dua kelurahan yang berada di wilayah operasional Puskesmas Gamping 1. Terdapat 13 dusun dengan 110 RT di Desa Ambarketawang dan 18 dusun dengan 127 RT di Desa Balecatur. Batas wilayah Puskesmas Gamping 1 adalah sebagai berikut: Desa Banyuraden di sebelah timur, Kecamatan Sedayu, Bantul di sebelah barat, Kecamatan Kasihan, Bantul di sebelah selatan, dan Desa Sidoarum, Kecamatan Godean di sebelah utara.

#### **2. Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

Puskesmas unggulan yang diminati masyarakat dalam pelayanan

##### **b. Misi**

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.
- 2) Mendorong masyarakat wilayah kerja Puskesmas Gamping 1 untuk hidup sehat.
- 3) Menjalin kerjasama lintas sektor yang harmonis dan saling mendukung.
- 4) Membangun suasana kerja yang aman, nyaman, dan mendukung.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 6) Meningkatkan profesionalisme pegawai

#### **3. Jenis Pelayanan**

##### **a. Pelayanan Kesehatan Umum**

- b. Pelayanan Kesehatan Gigi
- c. Pelayanan Kesehatan KIA/KB
- d. Pelayanan Laboratorium
- e. Pelayanan Gizi
- f. Pelayanan Konseling Sanitasi
- g. Pelayanan Psikologi
- h. Pelayanan Fisioterapi
- i. Pelayanan Kefarmasian
- j. Pelayanan Penyakit Kronis (Prolanis)

#### 4. Waktu Pelayanan

- a. Senin-Jumat : 07.30-12.00 WIB
- b. Jumat : 07.30-10.30 WIB
- c. Sabtu : 07.30-11.00 WIB

#### 5. Hasil Penelitian

##### a. Karakteristik responden Penelitian

##### 1) Karakteristik Pengguna Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode EUCS di Puskesmas Gamping 1

Penelitian ini melibatkan responden yang merupakan tenaga kesehatan pengguna rekam medis elektronik (RME) di Puskesmas Gamping 1. Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang pengguna sistem, yang berpotensi memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas dan kepuasan penggunaan sistem berdasarkan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Adapun karakteristik yang dikaji meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan, dan lama pengalaman kerja

**TABEL 4.1** <sup>37</sup> **Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	4	14.8
Perempuan	23	85.2
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Profesi</b>		
Dokter umum	3	11.1
Dokter gigi	2	7.4
Perawat	4	14.8
Rekam medis	2	7.4
Apoteker	5	18.5
Bidan	2	7.4
Tenaga Laboratorium	3	11.1
Tenaga gizi	3	11.1
Fisioterapis	2	7.4
Psikolog	1	3.7
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
D3	13	48.1
D4	2	7.4
S1	11	40.7
S2	1	3.7
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
17-25	4	14.8
26-35	5	18.5
36-45	12	44.4
46-55	4	14.8
56-65	2	7.4
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
<b>Tahun bekerja</b>		
2 tahun	3	11.1
3 tahun	2	7.4
4 tahun	6	22.2
5 tahun	16	59.3
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer 2025)

<sup>1</sup> Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 27 responden diperoleh hasil bahwa Jenis Kelamin Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 23 orang (85,2%), sementara responden laki-laki berjumlah 4 orang (14,8%). Komposisi ini mencerminkan dominasi tenaga kesehatan perempuan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, yang juga umum ditemukan di banyak puskesmas. Sebaran profesi responden cukup beragam. Profesi terbanyak adalah apoteker (18,5%), disusul oleh

perawat (14,8%), dokter umum dan tenaga laboratorium masing-masing sebanyak 11,1%, serta tenaga gizi juga 11,1%. Profesi lainnya mencakup dokter gigi, bidan, tenaga rekam medis, dan fisioterapis masing-masing sebesar 7,4%, serta psikolog sebesar 3,7%.

Tingkat Pendidikan Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 13 orang (48,1%), diikuti oleh lulusan S1 sebanyak 11 orang (40,7%). Responden dengan latar belakang pendidikan D4 dan S2 masing-masing berjumlah 2 orang (7,4%) dan 1 orang (3,7%). Tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna RME memiliki kualifikasi akademik yang memadai untuk mengoperasikan sistem informasi elektronik secara fungsional. Usia Rentang usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kelompok usia produktif. Responden dengan usia 36–45 tahun adalah yang terbanyak, yaitu 12 orang (44,4%). Selanjutnya, usia 26–35 tahun sebanyak 5 orang (18,5%), usia 17–25 tahun dan 46–55 tahun masing-masing sebanyak 4 orang (14,8%), serta usia 56–65 tahun sebanyak 2 orang (7,4%).

Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas pengguna RME memiliki kedewasaan dan pengalaman kerja yang cukup matang dalam pelayanan kesehatan. Lama Bekerja responden telah bekerja selama 5 tahun (59,3%), menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan kemungkinan besar sudah mengikuti peralihan dari sistem manual ke sistem digital. Responden lainnya memiliki lama kerja 4 tahun (22,2%), 2 tahun (11,1%), dan 3 tahun (7,4%). Lama bekerja ini turut memengaruhi pemahaman serta tingkat kenyamanan dalam menggunakan sistem RME. Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan keberagaman dalam aspek profesi dan tingkat pendidikan, dengan dominasi usia dewasa dan pengalaman kerja yang cukup tinggi. Hal ini menjadi latar penting dalam mengevaluasi kepuasan pengguna terhadap sistem RME berdasarkan metode End User Computing

Satisfaction (EUCS), yang mencakup lima dimensi yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timeliness*.

b. **Kepuasan Pengguna RME dari Isi (*content*) Di Puskesmas Gamping 1**

Aspek *content* atau isi merupakan salah satu dimensi penting dalam metode EUCS (End User Computing Satisfaction), yang mengukur kepuasan pengguna terhadap kualitas informasi yang disediakan oleh sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Dalam penelitian ini, kualitas isi diukur melalui empat indikator pernyataan yang mencerminkan ketepatan, kelengkapan, manfaat, dan dukungan sistem terhadap koordinasi antarunit. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 27 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Kepuasan Pengguna RME dari Isi (*content*)**

Pertanyaan	(STS) Sangat Tidak Setuju	(TS) Tidak Setuju	(N) Netral	(S) Setuju	(SS) Sangat Setuju
RME menyediakan informasi yang tepat	0	0	0	20 (74.1%)	7 (25.9%)
RME menyediakan informasi yang lengkap	0	3 (11.1%)	0	19 (70.4%)	5 (18.5%)
RME sangat membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari	0	3 (11.1%)	0	16 (50.3%)	10 (37.0%)
RME dapat mempercepat koordinasi dengan unit lain	0	10 (37.0%)	0	10 (37.0%)	7 (25.9%)

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh Pertanyaan dengan penilaian paling tinggi terdapat pada "RME menyediakan informasi yang tepat", di mana sebanyak 74,1% responden memilih jawaban Setuju dan 25,9% menjawab Sangat Setuju. Tidak ada satupun responden yang menjawab Netral, Tidak Setuju, atau Sangat Tidak Setuju, yang mengindikasikan bahwa responden

sudah mengakui ketepatan informasi yang diberikan oleh RME dalam mendukung pekerjaan mereka. Sementara itu, pada Pertanyaan "RME menyediakan informasi yang lengkap", sebanyak 70,4% responden memilih Setuju dan 18,5% Sangat Setuju. Namun, terdapat 11,1% responden yang menjawab Tidak Setuju. Munculnya angka ini menandakan bahwa masih ada sebagian kecil tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya merasakan kelengkapan informasi dalam sistem RME, sehingga aspek kelengkapan data menjadi salah satu area yang dapat diperbaiki.

Selanjutnya, pada Pertanyaan "RME sangat membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari", mayoritas responden memberikan tanggapan positif, dengan 59,3% menjawab Setuju dan 37,0% Sangat Setuju. Hanya 3,7% yang menjawab Tidak Setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna sudah merasakan manfaat langsung dari penggunaan RME dalam aktivitas harian mereka dan mendukung efisiensi kerja tenaga kesehatan. Namun, pada Pertanyaan "RME dapat mempercepat koordinasi dengan unit lain", hanya 37,0% responden yang Setuju dan 25,9% yang Sangat Setuju, sedangkan masih ada 37,0% yang Tidak Setuju, dan sisanya tidak memberikan respons atau mungkin bersikap netral. Angka ini menunjukkan bahwa efektivitas koordinasi lintas unit melalui sistem RME belum dirasakan optimal oleh seluruh responden. Ini bisa menjadi indikasi bahwa pemanfaatan RME dalam konteks komunikasi antardivisi masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

Tabel berikut menyajikan hasil investigasi peneliti terhadap tingkat kepuasan konten di kalangan pengguna rekam medis elektronik, yang dibagi menjadi dua kategori: puas dan tidak puas:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pengguna RME dari Isi (Content)

Kepuasan Pengguna Isi (content)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Puas	10	37.0
Tidak Puas	17	63.0
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2025)

<sup>3</sup> Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa pengguna yang merasa tidak puas terhadap rekam medis elektronik dari segi isi (content) lebih banyak dibandingkan yang merasa puas. responden sebanyak 17 orang (63,0%) menyatakan tidak puas, sedangkan responden yang menyatakan puas sebanyak 10 orang (37,0%). Isi (content) dalam konteks RME mencakup aspek kelengkapan, kejelasan, relevansi, dan keterkinian informasi yang tersedia dalam sistem. Tingginya tingkat ketidakpuasan ini menunjukkan bahwa informasi yang disediakan oleh sistem RME belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan kerja tenaga kesehatan.

Temuan ini juga selaras dengan hasil pada tabel sebelumnya, di mana terdapat tingkat ketidaksetujuan responden pada indikator kelengkapan informasi dan efektivitas koordinasi antarunit. Ketidaksiuaian ini memperkuat dugaan bahwa kekurangan konten dalam sistem RME dapat berdampak langsung pada kelancaran koordinasi dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Oleh karena itu, hasil ini memberikan sinyal penting bagi pengelola sistem informasi di Puskesmas Gamping 1 untuk segera melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap aspek konten dalam sistem RME. Langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kelengkapan dan aktualisasi data, penyesuaian format informasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta peningkatan kemampuan sistem dalam mendukung koordinasi antarunit pelayanan. Dengan demikian, diharapkan kualitas layanan kesehatan berbasis digital dapat meningkat dan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh tenaga kesehatan dan pasien.

c. Kepuasan Pengguna RME dari Keakuratan (*accuracy*) Di Puskesmas Gamping 1

Dimensi *accuracy* atau keakuratan dalam metode EUCS (End User Computing Satisfaction) berfokus pada persepsi pengguna terhadap ketepatan, keandalan, dan kemampuan sistem dalam menyajikan informasi yang benar dan sesuai dengan data yang dimasukkan. Keakuratan menjadi aspek penting dalam sistem Rekam Medis Elektronik (RME), karena data

yang tidak akurat dapat berdampak langsung pada mutu pelayanan dan pengambilan keputusan klinis. Hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 27 responden di Puskesmas Gamping 1 menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kepuasan pengguna RME dari Keakuratan (*accuracy*)

Pertanyaan	(STS) Sangat Tidak Setuju	(TS) Tidak Setuju	(N) Netral	(S) Setuju	(SS) Sangat Setuju
Informasi yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik (RME) sangat akurat	0	4 (14.8%)	0	20 (74.1%)	3 (11.1%)
Hasil output yang ditampilkan sesuai dengan input (yang diperintahkan)	0	2 (7.4%)	1 (3.7%)	19 (70.4%)	5 (18.5%)
Rekam Medis Elektronik (RME) dapat memperkecil terjadinya kesalahan	0	1 (3.7%)	0	19 (70.4%)	7 (25.9%)
Saya merasa Rekam Medis Elektronik (RME) dapat diandalkan dan dipercaya	0	4 (14.8%)	0	19 (70.4%)	4 (14.8%)
Laporan yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat menjadi informasi pendukung yang akurat	0	4 (14.8%)	0	16 (59.3%)	7 (25.9%)

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh gambaran mengenai persepsi responden terhadap keakuratan informasi Rekam Medis Elektronik (RME). Pertanyaan dengan penilaian paling tinggi terdapat pada pernyataan informasi yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik (RME) sangat akurat, di mana sebanyak 74,1% responden menjawab Setuju dan 11,1% menjawab Sangat Setuju. Meskipun masih ada 14,8% yang menyatakan Tidak Setuju, tidak ditemukan jawaban Netral maupun Sangat Tidak Setuju, yang

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan terhadap keakuratan data dalam sistem RME.

Pada pernyataan Kesesuaian Output dengan Input (*yang diperintahkan*), responden juga menunjukkan persepsi positif. Sebanyak 70,4% responden menjawab Setuju, 18,5% Sangat Setuju, 3,7% Netral, dan hanya 7,4% yang Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa bahwa sistem RME mampu mengolah data dengan baik sesuai dengan instruksi yang diberikan, meskipun masih ada sebagian kecil yang meragukan ketepatan data yang dihasilkan oleh sistem. Selanjutnya, pada pernyataan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat Kemampuan Mengurangi Kesalahan, sebanyak 70,4% responden menjawab Setuju dan 25,9% Sangat Setuju, sedangkan 3,7% menyatakan Tidak Setuju dan sisanya bersikap netral. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem RME dinilai cukup efektif dalam meminimalkan potensi kesalahan dalam pencatatan atau pengelolaan informasi medis.

Pada pernyataan Saya merasa Rekam Medis Elektronik (RME) Keandalan dan Kredibilitas Sistem dapat diandalkan dan dipercaya, sebanyak 70,4% responden menjawab Setuju dan 14,8% Sangat Setuju, sedangkan 14,8% Tidak Setuju. Meskipun sebagian kecil responden masih memiliki keraguan terhadap keandalan sistem, mayoritas menunjukkan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap RME sebagai sistem informasi yang andal. Sementara itu, pada pernyataan Laporan yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat menjadi Fungsi Informasi sebagai Dasar Keputusan, 59,3% responden memilih Setuju, dan 25,9% Sangat Setuju. Namun, terdapat 14,8% yang Tidak Setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pengguna percaya bahwa laporan RME dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, masih ada sebagian kecil yang belum merasakan manfaat maksimal dari fitur tersebut. Secara keseluruhan, data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap aspek keakuratan dan keandalan RME cenderung positif.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil investigasi peneliti terhadap kepuasan pengguna rekam medis elektronik berdasarkan metode akurasi EUCS, yang dibagi menjadi dua kategori: puas dan tidak puas.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pengguna RME dari Kepuasan Pengguna Keakuratan (*accuracy*)

Kepuasan Pengguna Keakuratan ( <i>accuracy</i> )	Frekuensi (f)	Persentase( (%)
Puas	21	77.8
Tidak Puas	6	22.2
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2025)

Temuan ini memperkuat hasil pada indikator pernyataan sebelumnya dalam Tabel 4.4, di mana mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem RME adalah akurat, sesuai input, dan dapat diandalkan dalam mendukung proses pelayanan maupun pengambilan keputusan. Keandalan sistem dalam meminimalkan kesalahan juga menjadi salah satu aspek yang dinilai positif oleh sebagian besar responden. Meskipun demikian, keberadaan 22,2% responden yang merasa tidak puas tetap menjadi perhatian penting. Ketidakpuasan ini kemungkinan berkaitan dengan pengalaman teknis individu, ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam penyajian data, atau keterbatasan sistem dalam menangani kompleksitas informasi tertentu.

Oleh karena itu, meskipun secara umum pengguna menunjukkan kepuasan terhadap keakuratan sistem, pihak pengelola RME tetap perlu melakukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sistem, khususnya dalam aspek validasi data, pemutakhiran informasi, serta peningkatan kepercayaan pengguna terhadap keandalan sistem.

d. Kepuasan Pengguna RME dari Tampilan (*format*) Di Puskesmas Gamping I

Aspek *format* dalam metode End User Computing Satisfaction (EUCS) merujuk pada penilaian pengguna terhadap tampilan visual dan

desain antarmuka dari sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Format yang baik akan memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang ditampilkan, mengurangi beban kognitif, serta meningkatkan efisiensi kerja. Hasil pengolahan data kuesioner yang diisi oleh 27 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengguna memberikan penilaian positif terhadap tampilan dan format dari sistem RME yang digunakan di Puskesmas Gamping 1. Penilaian tersebut mencakup aspek kejelasan tampilan, daya tarik visual, keterbacaan teks, hingga kualitas komposisi warna dan tata letak antarmuka.

Tabel 4. 6 Kepuasan pengguna RME dari Tampilan (*format*)

Pertanyaan	(STS) Sangat Tidak Setuju	(TS) Tidak Setuju	(N) Netral	(S) Setuju	(SS) Sangat Setuju
Tampilan RME dapat dimengerti dengan sangat jelas	0	1 (3.7%)	0	18 (66.7%)	8 (29.6%)
Tata letak/tampilan dari RME menarik	0	1 (3.7%)	0	21 (77.8%)	5 (18.5%)
Teks yang ditampilkan dalam RME jelas dan mudah dipahami	0	2 (7.4%)	0	18 (66.7%)	7 (25.9%)
RME mempunyai paduan warna yang serasi sehingga tidak melelahkan mata	0	2 (7.4%)	0	20 (74.1%)	5 (18.5%)
Komposisi warna dalam RME sangat baik sehingga tidak membosankan	0	2 (7.4%)	0	20 (74.1%)	5 (18.5%)
RME mempunyai tata letak yang rapi	0	1 (3.7%)	0	21 (77.8%)	5 (18.5%)
Bentuk laporan yang dihasilkan RME mudah dimengerti dan dipahami	0	3 (11.1%)	0	18 (66.7%)	6 (22.2%)
Metode RME menampilkan sebuah informasi sangat baik	0	3 (11.1%)	0	18 (66.7%)	6 (22.2%)

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh gambaran mengenai persepsi responden terhadap aspek tampilan atau desain antarmuka Rekam Medis Elektronik (RME). Aspek dengan penilaian tertinggi terdapat pada

pertanyaan mengenai kejelasan tampilan RME yang dinilai menarik. Sebanyak 77,8% responden menyatakan setuju dan 18,5% sangat setuju, sementara hanya 3,7% yang tidak setuju. Hasil serupa juga terlihat pada pertanyaan mengenai daya tarik tampilan RME, yang menunjukkan bahwa sistem telah berhasil menyediakan antarmuka yang intuitif dan menarik secara visual bagi mayoritas pengguna. Tampilan yang menarik dan estetis dinilai dapat memberikan kenyamanan dalam penggunaan serta meningkatkan motivasi pengguna dalam mengakses sistem secara berkala. Aspek lain yang juga mendapat penilaian cukup tinggi adalah mengenai keserasian dan komposisi warna pada RME, yang tidak melelahkan mata dan tidak membosankan. Sebanyak 74,1% responden menyatakan setuju, 18,5% sangat setuju, dan hanya 7,4% yang tidak setuju terhadap dua indikator tersebut. Selain itu, pertanyaan mengenai kejelasan tampilan yang mudah dimengerti menunjukkan 66,7% responden setuju dan 29,6% sangat setuju, dengan 3,7% menyatakan tidak setuju. Untuk pertanyaan mengenai kejelasan dan kemudahan pemahaman teks yang ditampilkan dalam RME, 66,7% responden menyatakan setuju, 25,9% sangat setuju, dan 7,4% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa tampilan RME telah cukup mendukung aspek keterbacaan dan kemudahan pemahaman informasi.

Meskipun demikian, terdapat dua indikator yang memperoleh penilaian paling rendah dibanding indikator lainnya, yaitu pada pertanyaan mengenai kemudahan memahami bentuk laporan yang dihasilkan oleh RME serta metode penampilan informasi dalam sistem. Masing-masing indikator hanya memperoleh 66,7% responden yang menyatakan setuju, 22,2% sangat setuju, dan 11,1% tidak setuju. Meskipun secara umum respon tetap positif, persentase ketidakpuasan yang sedikit lebih tinggi pada dua aspek ini menandakan adanya kendala dalam penyajian informasi dan format laporan yang masih perlu disempurnakan. Kemungkinan permasalahan tersebut berkaitan dengan struktur data yang kurang sistematis, laporan yang terlalu panjang atau rumit, serta tampilan informasi yang belum disusun

sesuai dengan alur kerja pengguna. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap tampilan dan *format* visual RME cenderung positif, baik dari segi estetika, kejelasan teks, maupun kemudahan pemahaman informasi. Namun demikian, aspek penyajian informasi dan struktur laporan masih perlu diperhatikan oleh pengelola sistem agar dapat lebih mendukung efisiensi kerja dan pengambilan keputusan oleh tenaga kesehatan. Upaya peningkatan pada aspek ini diharapkan dapat menjadikan sistem RME <sup>75</sup> tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif, fungsional, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Tabel berikut menunjukkan <sup>1</sup> hasil penelitian peneliti mengenai tingkat <sup>3</sup> kepuasan pengguna rekam medis elektronik berdasarkan metode EUCS dari tampilan. Pengguna diklasifikasikan sebagai puas dan tidak puas.

<sup>3</sup> Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pengguna RME dari Kepuasan Pengguna Tampilan (*format*)

<sup>1</sup> Kepuasan Pengguna	Frekuensi (f)	Persentase( %)
<b>Tampilan (<i>format</i>)</b>		
Puas	22	81.5
Tidak Puas	5	18,5
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

<sup>18</sup> (Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.7 data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengguna RME merasa <sup>43</sup> puas sebanyak 22 responden (81.5%) dan hanya sedikit <sup>43</sup> tidak puas ada 5 responden (18.5%). Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa antarmuka RME telah memenuhi harapan tenaga kesehatan dalam hal estetika dan fungsionalitas visual. Meski demikian, adanya 18,5% responden yang kurang puas menandakan perlunya evaluasi lanjutan, misalnya penyempurnaan ikon menu, penambahan fitur kustomisasi tampilan, atau peningkatan konsistensi format laporan, agar sistem dapat memenuhi kebutuhan semua pengguna dengan lebih optimal. Aspek bentuk tampilan dalam konteks ini mencakup berbagai elemen visual

pada sistem RME seperti tata letak menu, kejelasan teks, komposisi warna, dan kemudahan navigasi. Tampilan RME yang rapi, jelas, dan terstruktur dengan baik memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang ditampilkan dan mempercepat proses kerja.

e. <sup>1</sup> **Kepuasan Pengguna RME dari Kemudahan Dalam Penggunaan (*ease of use*) Di Puskesmas Gamping 1**

<sup>42</sup> Kemudahan dalam penggunaan atau *ease of use* merupakan salah satu dimensi penting dalam metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*), yang mencerminkan sejauh mana pengguna merasa bahwa sistem Rekam Medis Elektronik (RME) mudah untuk dipahami, dioperasikan, dan diajarkan kepada orang lain. Kemudahan ini meliputi aspek interaksi antarmuka, kecepatan adaptasi pengguna, keberadaan petunjuk bantuan, serta efisiensi penggunaan secara keseluruhan. Hasil pengolahan data dari 27 responden di Puskesmas Gamping 1 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa puas terhadap kemudahan penggunaan sistem RME. Berikut adalah rincian hasil per indikator:

Tabel 4. 8 <sup>1</sup> **Kepuasan Pengguna RME dari Kemudahan Dalam Penggunaan (*ease of use*)**

Pertanyaan	<sup>10</sup> ( <i>ease of use</i> )				
	(STS) Sangat Tidak Setuju	(TS) Tidak Setuju	(N) Netral	(S) Setuju	(SS) Sangat Setuju
RME sangat user friendly	0	1 (3.7%)	0	20 (74.1%)	6 (22.2%)
Rekam Medis Elektronik (RME) mudah untuk digunakan	0	1 (3.7%)	0	18 (66.7%)	8 (29.6%)
RME merupakan sistem yang efisien	0	2 (7.4%)	0	18 (66.7%)	7 (25.9%)
Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari penggunaan RME	0	2 (7.4%)	0	17 (63.0%)	8 (29.6%)
Terdapat manual bantuan ( <i>help menu</i> ) di dalam (RME)	0	5 (18.5%)	1 (3.7%)	16 (59.3%)	5 (18.5%)
Rekam Medis Elektronik (RME) menyediakan petunjuk	0	3 (11.1%)	0	18 (66.7%)	6 (22.2%)

yang jelas dalam penggunaannya					
Sangat mudah mengajarkan RME pada orang baru	0	1 (3.7%)	0	21 (77.8%)	5 (18.5%)

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh gambaran mengenai persepsi responden terhadap aspek kemudahan penggunaan (*ease of use*) dari sistem RME. Pertanyaan dengan penilaian paling tinggi terdapat pada pertanyaan *user friendly*, di mana sebanyak 77,8% responden menjawab Setuju dan 18,5% menjawab Sangat Setuju, serta hanya 3,7% yang Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa sistem RME cukup intuitif dan tidak menyulitkan bagi pengguna baru. Pada pertanyaan "Apakah RME sangat *user friendly*", sebanyak 74,1% responden menjawab Setuju dan 22,2% menjawab Sangat Setuju, sedangkan hanya 3,7% yang Tidak Setuju. Hasil serupa terlihat pada pertanyaan Kemudahan dalam Pengoperasian 66,7% Setuju dan 29,6% Sangat Setuju. Sementara itu, pertanyaan Apakah RME merupakan sistem yang efisien memperoleh 66,7% Setuju, 25,9% Sangat Setuju, dan 7,4% Tidak Setuju. Pada pertanyaan Apakah RME efisiensi sistem dalam kemudahan belajar system, sebanyak 63,0% responden menjawab Setuju dan 29,6% Sangat Setuju, serta 7,4% Tidak Setuju. Untuk pertanyaan yang berkaitan dengan panduan penggunaan, seperti "Apakah RME menyediakan petunjuk yang jelas dalam penggunaannya", responden menjawab Setuju (66,7%) dan Sangat Setuju (22,2%), namun masih ada 11,1% yang menyatakan Tidak Setuju. Pertanyaan "Apakah terdapat manual bantuan (*help menu*) di dalam RME" menunjukkan hasil yang sedikit lebih rendah, dengan 59,3% Setuju, 18,5% Sangat Setuju, 3,7% Tidak Setuju, dan 18,5% menjawab Tidak Setuju secara eksplisit. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kemudahan penggunaan RME tergolong sangat baik, terutama dalam hal *user friendly*, kemudahan pelatihan bagi pengguna baru, dan efisiensi penggunaan, meskipun ketersediaan dan kejelasan panduan atau fitur bantuan dalam sistem masih perlu ditingkatkan.

<sup>4</sup> tingkat kepuasan pengguna dengan menggunakan metode EUCS.

Penilaian ini berfokus pada Aspek kemudahan penggunaan yang <sup>18</sup> dibagi dalam 2 kategori yaitu puas dan tidak puas pada table dibawah ini.

<sup>5</sup> Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepuasan Pengguna RME dari Kemudahan Dalam Penggunaan (*ease of use*)

<sup>1</sup> Kemudahan Dalam Penggunaan ( <i>ease of use</i> )	Frekuensi (f)	Persentase( %)
Puas	20	74.1
Tidak Puas	7	25.9
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.9 <sup>1</sup> bentuk tampilan puas sebanyak 20 responden (74.1%) dan hanya sedikit tidak puas ada 7 responden (25.9%). Hasil ini juga sejalan dengan temuan pada Tabel 4.8 sebelumnya, yang <sup>57</sup> menunjukkan mayoritas responden setuju dan sangat setuju bahwa sistem RME mudah digunakan, efisien, cepat dipelajari, serta mudah diajarkan kepada pengguna baru. Selain itu, kehadiran fitur pendukung seperti petunjuk penggunaan yang jelas dan menu bantuan (help menu) juga dinilai berkontribusi terhadap kemudahan penggunaan sistem.

Namun demikian, keberadaan 7 responden (25,9%) yang merasa tidak puas menjadi sinyal perlunya perhatian lebih lanjut. Ketidakpuasan ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan dalam akses informasi panduan, kurang optimalnya fitur bantuan, atau adanya kesenjangan pemahaman terhadap sistem bagi pengguna dengan latar belakang non-teknis. Dengan demikian, meskipun mayoritas pengguna merasa sistem RME mudah digunakan, optimalisasi aspek pelatihan, penyempurnaan fitur bantuan, dan peningkatan antarmuka pengguna (UI/UX) tetap diperlukan agar sistem dapat menjangkau semua kalangan tenaga kesehatan secara merata dan mendorong pemanfaatan sistem secara maksimal.

- f. Kepuasan Pengguna RME dari Ketepatan Waktu (*timeliness*) Di Puskesmas Gamping 1

Aspek *timeliness* atau ketepatan waktu merupakan salah satu dimensi penting dalam metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*) yang menilai sejauh mana sistem mampu menyediakan informasi secara cepat, tepat waktu, terkini, serta mendukung pengambilan keputusan yang bersifat segera. Dalam konteks pelayanan kesehatan, kecepatan dan ketepatan waktu sangat krusial dalam mendukung keselamatan pasien dan efisiensi kerja tenaga medis. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 27 responden di Puskesmas Gamping 1, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kepuasan Pengguna RME dari Ketepatan Waktu (*timeliness*)

Pertanyaan	(STS) Sangat Tidak Setuju	(TS) Tidak Setuju	(N) Netral	(S) Setuju	(SS) Sangat Setuju
Informasi yang dihasilkan Rekam Medis Elektronik (RME) tepat waktu	0	1 (3.7%)	0	19 (70.4%)	7 (25.9%)
Rekam Medis Elektronik (RME) memberikan informasi terkini ( <i>up to date</i> )	0	1 (3.7%)	0	19 (70.4%)	7 (25.9%)
RME memberikan respon yang cepat	0	3 (11.1%)	0	18 (66.7%)	6 (22.2%)
RME memberikan respon alert/reminder pada pengguna sistem secara tepat waktu sebagai pemberitahuan/peringatan	0	3 (11.1%)	0	19 (70.4%)	5 (18.5%)
Rekam Medis Elektronik (RME) yang ada mendukung penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan yang bersifat cepat di puskesmas	0	3 (11.1%)	0	18 (66.7%)	6 (22.2%)

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh gambaran mengenai persepsi responden terhadap aspek ketepatan waktu (*timeliness*) dari sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Ketepatan Waktu Informasi sebanyak 70,4% responden setuju dan 25,9% sangat setuju bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem RME disediakan tepat waktu. Hanya 1 responden (3,7%) yang tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa sistem

telah menyajikan data sesuai waktu yang dibutuhkan dalam pelayanan. Informasi Terkini (Up to Date) Sebanyak 70,4% responden setuju dan 25,9% sangat setuju bahwa informasi yang diberikan oleh RME bersifat terkini. Sama seperti sebelumnya, hanya 1 responden (3,7%) yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan kepercayaan pengguna terhadap validitas waktu data yang ditampilkan dalam sistem.

Kecepatan Respon Sistem Pada indikator kecepatan respon sistem, sebanyak 66,7% responden setuju dan 22,2% sangat setuju. Namun terdapat 3 responden (11,1%) yang tidak setuju, mengindikasikan bahwa sebagian kecil pengguna merasakan sistem kadang lambat atau tidak langsung memberikan respon terhadap tindakan tertentu. Alert/Reminder Tepat Waktu Sistem RME juga dinilai cukup baik dalam memberikan notifikasi atau pengingat secara tepat waktu. Sebanyak 70,4% responden setuju dan 18,5% sangat setuju, sedangkan 3 responden (11,1%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa fitur peringatan masih perlu diperkuat atau disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dukungan terhadap Pengambilan Keputusan Cepat Sebanyak 66,7% responden setuju dan 22,2% sangat setuju bahwa RME mendukung penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan yang cepat. Namun, 3 responden (11,1%) tidak setuju, menandakan adanya harapan untuk sistem yang lebih responsif dalam konteks urgensi klinis.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap ketepatan waktu dan kecepatan informasi dari RME tergolong baik, terutama dalam hal keterkinian data, kecepatan respons sistem, serta dukungan dalam pengambilan keputusan cepat, meskipun beberapa pengguna masih mengalami hambatan yang perlu menjadi bahan evaluasi pengembangan sistem lebih lanjut. Namun demikian, kehadiran sejumlah responden yang menyatakan ketidakpuasan menjadi catatan untuk peningkatan performa sistem, khususnya dalam hal kecepatan respons dan optimalisasi fitur notifikasi.

Dari riset yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil terkait kepuasan pengguna sistem RME dengan menggunakan metode EUCS, berdasarkan ketepatan waktu yang dibagi menjadi dua kategori yaitu puas dan tidak puas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Kepuasan Pengguna RME dari Ketepatan Waktu (*timeliness*)

Ketepatan Waktu ( <i>timeliness</i> )	Frekuensi (f)	Persentase( %)
Puas	22	81.5
Tidak Puas	5	18.5
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh data bahwa pengguna rekam medis elektronik dari ketepatan waktu puas sebanyak 22 responden (81.5%) dan hanya sedikit tidak puas ada 5 responden (18.5%). Tingkat kepuasan yang tinggi ini sejalan dengan data sebelumnya pada Tabel 4.10, di mana sebagian besar responden setuju dan sangat setuju bahwa RME mampu menyajikan informasi secara cepat dan akurat pada waktu yang tepat. Hal ini mencerminkan bahwa sistem telah mendukung alur kerja pelayanan kesehatan secara efisien dan responsif terhadap kebutuhan waktu pengguna.

Namun demikian, keberadaan 5 responden (18,5%) yang merasa tidak puas tetap menjadi perhatian. Ketidakpuasan ini dapat disebabkan oleh keterlambatan sistem dalam memuat informasi, tidak berfungsinya notifikasi pada waktu yang dibutuhkan, atau kurang optimalnya sistem dalam merespon perintah pada jam-jam sibuk. Oleh karena itu, penting bagi pihak pengelola sistem untuk melakukan evaluasi terhadap performa teknis, terutama pada aspek waktu loading, akurasi notifikasi, dan pengolahan data real-time guna memastikan sistem RME selalu mampu memberikan informasi yang cepat dan relevan kapan pun dibutuhkan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sistem RME di Puskesmas Gamping 1 telah memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran proses kerja tenaga kesehatan dari sisi waktu, namun tetap

memerlukan penguatan dan pemeliharaan sistem agar kepuasan pengguna dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

## B. Pembahasan

### 1. <sup>3</sup>Keputusan Pengguna Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode EUCS dari Isi (*content*)

Metode EUCS berupa <sup>2</sup>kuesioner konten dengan dua jenis jawaban—puas dan tidak puas—digunakan oleh peneliti di Puskesmas Gamping 1 untuk mengetahui seberapa puas atau tidak puasnya pengguna terhadap rekam medis elektronik mereka. Ditemukan bahwa sebagian besar pengguna sistem <sup>2</sup>rekam medis elektronik di Puskesmas Gamping 1 tidak puas dengan konten sistem (data kepuasan pengguna). Tujuh belas responden (63%) menyatakan tidak puas dengan rekam medis elektronik, sementara sepuluh responden (37%) menyatakan puas. Tingkat ketidakpuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa sistem rekam medis elektronik tidak memberikan apa yang mereka cari. Beberapa alasan ketidakpuasan yang muncul di antaranya adalah karena isi informasi dianggap kurang lengkap, kurang akurat, atau belum cukup membantu dalam mendukung proses pengisian rekam medis pasien. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang merasa puas. Responden yang puas umumnya beranggapan bahwa isi dari rekam medis elektronik sudah cukup membantu dalam mendukung pekerjaan mereka, memberikan informasi yang relevan dan diperlukan, serta mendukung proses pelayanan kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa masih diperlukan evaluasi dan perbaikan terhadap aspek <sup>31</sup>isi (*content*) dalam <sup>31</sup>sistem rekam medis elektronik di rumah sakit tersebut, terutama dalam hal kelengkapan, ketepatan, dan relevansi informasi yang disajikan agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna secara keseluruhan.

Hal ini disebabkan karena responden sudah menyadari bahwa isi dari rekam medis elektronik berfungsi sebagai sumber informasi untuk pengisian rekam medis pasien. Para tenaga kesehatan di Puskesmas

Gamping 1 menyadari bahwa rekam medis elektronik merupakan informasi yang akurat, menyeluruh, dan adapat membantu dalam menyelesaikan tugas serta mempercepat kolaborasi dengan unit lain. Di sisi lain, ada petugas yang mengungkapkan ketidakpuasan terhadap isi rekam medis elektronik karena merasa informasi yang disajikan kurang lengkap.

Hal lain yang mempengaruhi kepuasan terhadap *content* adalah faktor gender. Secara umum perempuan lebih merasa puas dengan *content RME*. Menurut (Rika, 2020) laki-laki dan perempuan memiliki minat, pilihan dan cara kerja yang berbeda terkait dengan pekerjaan mereka. Perempuan dapat melakukan berbagai hal untuk meraih kesuksesan, termasuk bertindak secara kreatif dan inovatif. Terkait dengan keterampilan komputer, perempuan biasanya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa Perempuan memiliki minat, pilihan dalam bidang pengembangan teknologi informasi dibandingkan laki-laki.

Aspek isi (*content*) Menurut (Putra, 2019) yaitu mengukur tingkat kepuasan pengguna mengenai *content* dalam sistem. *Content* merupakan elemen paling krusial dalam informasi sistem. Dimensi yang dipakai untuk pengukuran dilihat dari fitur-fitur dan model yang mendukung proses layanan bagi pengguna. Kepuasan pengguna begitu penting karena menjadi tolak ukur atas kinerja dan penggunaan RME dalam jangka panjang. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem yang diimplementasikan, salah satunya adalah tanggapan pengguna tau tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem RME yang telah diterapkan (Dubale et al.,2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa isi (*content*) dalam sistem RME harus terus ditingkatkan, baik dari sisi kelengkapan data, akurasi informasi, struktur penyajian, dan keterpakaian langsung dalam praktik pelayanan. Upaya tersebut dapat mendukung tujuan utama sistem rekam medis elektronik sebagai sumber informasi klinis yang terpercaya, terstruktur, dan dapat digunakan lintas unit untuk mempercepat proses pelayanan kepada pasien.

2. Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode EUCS dari Keakuratan (*accuracy*)

Penelitian di Puskesmas Gamping 1 menguji tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem RME menggunakan teknik akurasi EUCS. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi dua kelompok: puas dan tidak puas. Hasilnya menunjukkan bahwa dari total responden, 21 responden (atau 77,8%) tidak puas, sementara 6 responden (22,2%) adalah pengguna. Hal ini terjadi karena RME banyak digunakan oleh responden, sehingga menjadikannya sistem yang sangat akurat. Para tenaga kesehatan di Puskesmas Gamping 1 terbantu dengan laporan akurat yang dihasilkan dan data yang diberikan, yang sesuai dengan data yang dimasukkan. Dalam membuat keputusan yang benar. Namun, meskipun demikian terdapat beberapa responden yang merasa tidak puas mengenai akurat RME, masih adanya kesalahan, dan sistem ini belum sepenuhnya di anggap dapat dipercaya dalam hal akurasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Risa et al., 2023) tentang sejauh mana para tenaga kesehatan merasa puas dengan penerapan RME di rumah sakit di solo. dimensi keakuratan (*accuracy*) 86% responden merasa puas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa data yang diperoleh dari RME akurat, sesuai dan terang sehingga membantu pengguna supaya tidak melakukan kesalahan.

Dengan demikian dapat dinilai bahwa keakuratan merupakan salah satu dimensi krusial dalam sistem RME, karena menjadi dasar dari kualitas informasi yang dihasilkan. Keakuratan dimulai dari proses input yang tepat, kelengkapan data, hingga validitas laporan yang dihasilkan. Sistem RME yang akurat tidak hanya meningkatkan kepercayaan pengguna, tetapi juga mendukung pelayanan yang lebih efisien, tepat sasaran, dan akuntabel di lingkungan Puskesmas Gamping 1.

3. Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode EUCS dari Tampilan (*format*)

Para peneliti di Puskesmas Gamping 1 menyelidiki kepuasan pengguna terhadap Sistem Rekam Medis Eropa (RME) berdasarkan metode EUCS. Mereka menggunakan kuesioner dengan dua kategori responden: puas (81,5%) dan tidak puas (18,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 responden merasa puas dengan tampilan tersebut.

Hal ini dikarenakan gambar-gambar RME diterima dengan baik oleh responden. Para pengguna memuji estetika tampilan RME, dengan menyatakan bahwa perpaduan elemen yang sempurna membuatnya nyaman dilihat dan komposisi warnanya cerah dan menarik. Semua orang di Puskesmas Gamping 1 tidak kesulitan membaca dan memahami laporan yang dihasilkan RME. Namun, tidak semua orang puas dengan tampilan RME; ada yang menganggap desainnya jelek, ada yang menganggap warnanya terlalu terang, dan ada pula yang menganggapnya berantakan. Lamanya masa kerja tenaga kesehatan juga dapat memengaruhi tingkat kepuasan terhadap tampilan tersebut. Mayoritas karyawan lama Puskesmas Gamping 1 adalah mereka yang menyatakan kepuasan terhadap tampilan tersebut. Pentingnya tampilan yang dirancang dengan baik dalam meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi kesehatan, seperti rekam medis elektronik (EMR), disorot dalam penelitian ini. Sistem dengan tampilan antarmuka yang jelas, menarik, dan terstruktur tidak hanya mempermudah pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan kerja petugas, mempercepat adaptasi pengguna baru, dan mendukung efisiensi pelayanan secara keseluruhan di Puskesmas Gamping 1.

#### 4. Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode EUCS dari Kemudahan Dalam Penggunaan (*ease of use*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Gamping 1 mengenai tingkat kepuasan pengguna sistem RME berdasarkan metode EUCS yang mengukur kemudahan dalam penggunaan. Dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu puas dan tidak puas. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengguna yang merasa puas dengan kemudahan penggunaan adalah jumlah

yang signifikan 20 responden (74.1%)<sup>1</sup> dan hanya sebagian kecil tidak puas ada 7 responden (25.9%).

Alasannya, menurut jawaban, EMR tidak hanya efisien dalam penggunaannya tetapi juga sangat mudah dipahami cara penggunaannya. Pelatihan karyawan baru tampaknya mudah, dan terdapat instruksi yang jelas untuk membantu penggunaan data medis elektronik. Sebagian kecil responden merasa tidak puas karena keyakinan yang terus-menerus bahwa EMR sulit digunakan dan pengguna tidak mendapatkan panduan yang memadai. Namun, usia juga merupakan faktor yang menentukan kepuasan seseorang terhadap kemudahan penggunaan produk. Menurut temuan studi, orang-orang dalam rentang usia 36–45 tahun paling puas dengan hasil pekerjaan mereka saat menggunakan EMR yang mudah digunakan.

Hasil penelitian ini didukung dari (Risa et al., 2023) bahwa tingkat kepuasan pengguna mengenai kemudahan penggunaan mencapai 85% dari responden yang merasa senang dengan rekam medis elektronik di rumah sakit solo. Ini menunjukkan<sup>1</sup> bahwa responden tidak memerlukan waktu yang lama untuk memahami sistem RME, sehingga memudahkan mereka dalam berinteraksi dan beradaptasi saat menggunakan serta memberikan kenyamanan saat<sup>74</sup> digunakan oleh para tenaga medis di Rumah Sakit Solo.

Dengan demikian disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan RME sangat memengaruhi tingkat kepuasan tenaga kesehatan. Sistem yang mudah digunakan memungkinkan pengguna bekerja dengan lebih efisien dan nyaman, serta meminimalkan beban mental dan kesalahan operasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas antarmuka dan penyediaan panduan penggunaan yang lengkap dan mudah dipahami menjadi langkah penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan sistem RME di Puskesmas Gamping 1.

5. Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode EUCS dari Ketepatan Waktu (*timeliness*)

Para peneliti di Puskesmas Gamping 1 menggunakan kuesioner dua bagian untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem EMR

berbasis metode EUCS terkait ketepatan waktu sistem. Hasilnya menunjukkan bahwa 81,5% pengguna puas dengan tingkat ketepatan waktu, dengan 22 responden puas dan 18,5% tidak puas.

Responden merasa puas karena EMR dapat diakses saat dibutuhkan oleh staf, informasinya mutakhir sesuai kebutuhan, mereka mendapatkan respons yang cepat, dan mereka mendapatkan pesan pengingat sebagai notifikasi saat dibutuhkan. Dengan demikian, rekam medis elektronik menyediakan data yang diperlukan bagi Puskesmas Gamping 1 untuk pengambilan keputusan yang cepat. Namun, masih terdapat responden yang merasa tidak puas dengan ketepatan waktu. Karena mereka berpendapat bahwa informasi yang diberikan belum sesuai waktu, tanggapan yang lambat, dan. Selanjutnya, kepuasan terhadap ketepatan waktu juga bias dipengaruhi oleh lama masa kerja seseorang. Pengalaman kerja yang pantas tepat waktu yang dalam suatu posisi dapat berkontribusi pada pelayanan yang lebih baik.

Penelitian ini didasarkan pada jurnal yang ditulis oleh (Andini et al., 2022) yang membahas tentang kepuasan pengguna terhadap RME dari segi ketepatan waktu. Hasilnya menunjukkan bahwa 63% responden atau 82.9% merasa puas. Hal ini disebabkan oleh kemampuan sistem RME di Rumah Sakit Siloam Balikpapan dalam memberikan informasi terbaru dengan cepat dan akurat, yang berarti sistem tersebut dapat menyajikan informasi yang anda butuhkan secara tepat waktu.

Berdasarkan penelitian ini juga didukung oleh (Alfiansyah et al., 2020) di unit rekam medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, kepuasan pengguna rekam medis elektronik ketepatan waktu dengan perolehan hasil sebanyak 65,66% partisipan merasa senang telah menyajikan informasi secara akurat dengan data terkini. Ini dinilai bahwa sistem RME Menurut (Putra, 2019) ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu mengukur kepuasan ketepatan waktu adalah kemampuan sistem informasi dalam menyediakan data yang relevan dan akurat dalam waktu yang tepat, terutama dalam konteks perubahan dari sistem manual ke sistem elektronik. Dimensi ini

<sup>47</sup> sangat penting karena informasi yang terlambat atau tidak tersedia tepat waktu dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan memperlambat pelayanan kepada pasien. Dalam konteks pelayanan di Puskesmas Gamping 1, penggunaan RME telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi waktu kerja. Petugas tidak perlu lagi mengisi data secara manual seperti pada sistem konvensional. Untuk pasien lama maupun baru, identitas dan data rekam medis dapat langsung diakses melalui sistem dengan pencarian berdasarkan nomor rekam medis, sehingga proses pelayanan menjadi lebih cepat, akurat, dan efektif

Salah satu manfaat EUCS untuk RME di Puskesmas Gamping 1 yaitu dapat mendukung penilaian terhadap catatan medis digital yang dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan. Penilaian yang dilakukan bias mencakup *content*, ketepatan, <sup>1</sup> tampilan, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu. Hal-hal yang masih kurang dapat teridentifikasi dan perlu diperbaiki agar pelatihan tambahan dapat diberikan kepada staf, sehingga layanan dapat dilaksanakan dengan optimal.<sup>64</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gamping 1. Penggunaan RME mempermudah proses layanan kepada pasien.

## <sup>2</sup> BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Aspek isi (*content*) Rekam Medis Elektronik menunjukkan tingkat kepuasan pengguna dimana terdapat 10 responden (37%) dan tidak puas ada 17 responden (63%).
2. Aspek keakuratan (*accuracy*) Rekam Medis Elektronik menunjukkan tingkat kepuasan pengguna dimana terdapat 21 responden yang merasa puas (77,8%) dan 6 responden yang merasa tidak puas (22,2%).
3. Aspek tampilan (format) Rekam Medis Elektronik menunjukkan tingkat kepuasan pengguna dimana terdapat <sup>27</sup> 22 responden (81,5%) dan pengguna tidak puas ada 5 responden (18,5%).
4. Aspek <sup>1</sup> kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*) Rekam Medis Elektronik menunjukkan tingkat kepuasan <sup>1</sup> pengguna dimana terdapat 20 responden (81,5%) dan sebagian kecil pengguna tidak puas ada 7 responden (25,9%).
5. Aspek ketepatan waktu (*timeliness*) Rekam Medis Elektronik menunjukkan tingkat kepuasan pengguna dimana terdapat <sup>27</sup> 22 responden (81,5%) dan pengguna tidak puas ada 5 responden (18,5%).

#### B. Saran

1. Bagi Puskesmas Gamping 1
  - a. Evaluasi Berkala Sistem RME:  
Puskesmas perlu melakukan evaluasi secara berkala <sup>15</sup> terhadap sistem Rekam Medis Elektronik, khususnya pada aspek isi informasi (*content*) yang menjadi dimensi dengan tingkat kepuasan terendah. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei pengguna atau forum diskusi internal lintas profesi.
  - b. Penguatan Pelatihan dan Pendampingan:  
Menyediakan pelatihan berjenjang dan pendampingan teknis kepada seluruh tenaga kesehatan, terutama pengguna baru dan tenaga yang belum

terbiasa menggunakan sistem digital, agar pengoperasian RME lebih optimal dan konsisten.

c. Peningkatan Fitur dan Aksesibilitas Sistem:

Perlu penyesuaian atau pengembangan sistem yang lebih interaktif, responsif, dan user-friendly, termasuk penambahan menu bantuan (help menu), alert/reminder otomatis, dan tampilan yang menarik secara visual agar meningkatkan kenyamanan pengguna dalam jangka panjang.

d. Penyediaan Saluran Umpan Balik:

Puskesmas diharapkan menyediakan platform khusus untuk pengaduan, masukan, atau saran dari pengguna sistem secara periodik agar pengembangan sistem RME lebih partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

2. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

a. Integrasi Materi Sistem Informasi Kesehatan dalam Kurikulum: Institusi pendidikan, khususnya program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, disarankan untuk memperkuat kurikulum terkait digitalisasi pelayanan kesehatan, termasuk pemahaman teknis tentang RME, EUCS, dan sistem informasi kesehatan lainnya.

b. Kolaborasi Penelitian dan Magang Lapangan: Mendorong kolaborasi antara universitas dan fasilitas kesehatan seperti puskesmas melalui program magang, penelitian terapan, dan pengabdian masyarakat yang fokus pada optimalisasi RME di layanan primer

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Penggunaan Metode Campuran (*Mix Methods*): Peneliti dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk menggali lebih dalam alasan di balik kepuasan atau ketidakpuasan pengguna terhadap sistem RME.

b. Fokus pada Implementasi dan Efektivitas Sistem RME: Penelitian mendatang juga dapat berfokus pada dampak implementasi RME

terhadap efisiensi pelayanan, mutu data kesehatan, dan kepuasan pasien sebagai pengguna akhir tidak langsung.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA

# ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA REKAM MEDIS ELEKTRONIK OLEH TENAGA DI BIDANG KESEHATAN DI PUSKESMAS GAMPING 1

## ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>21%</b>	<b>8%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository1.stikeselisabethmedan.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repository.unjaya.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>jhimi.poltekindonusa.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>journal.unpacti.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

11	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Fitria Wulandari, Fitria Eka Wulandari, Siti Aulia Febryanti, Elisa Prezilia Dewi. "Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo", Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 2021 Publication	<1 %
17	<a href="http://eprints.unipdu.ac.id">eprints.unipdu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	Suci Ariani. "ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN", Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 2023 Publication	<1 %
21	Flourensia Spty Rahayu, Generosa Lukhayu Pritalia, Felix Kurniawan. "Analisis Faktor Yang	<1 %

Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Media Sosial X Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS)", Teknika, 2024  
Publication

22 [jurnalfkip.unram.ac.id](http://jurnalfkip.unram.ac.id) <1 %  
Internet Source

23 Submitted to Universitas Esa Unggul <1 %  
Student Paper

24 [docplayer.info](http://docplayer.info) <1 %  
Internet Source

25 [www.scribd.com](http://www.scribd.com) <1 %  
Internet Source

26 Oxy Asfuridah Ansori, Adillah Najla Shafa, Divya Meidina Puteri, Innocentius Bernarto. "ANALISIS EFISIENSI, FREKUENSI PENGGUNAAN DAN PENGGUNAAN HARIAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK TERHADAP KEPUASAN TENAGA KESEHATAN DI RSKGMP JAKARTA SELATAN", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2024  
Publication

27 Rita Agustina, Zulhafis Mandala, Rena Sahara. "Hubungan Kadar Serum Feritin Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Talasemia  $\beta$  Mayor", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020  
Publication

28 [kaseiur.blogspot.com](http://kaseiur.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

29 [prin.or.id](http://prin.or.id) <1 %  
Internet Source

Submitted to Sultan Agung Islamic University

30	Student Paper	<1 %
31	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
32	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
33	repository.stikes-yrsds.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
36	jurnal.staiannawawi.com Internet Source	<1 %
37	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
38	publikasi.polije.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
40	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
41	Indah Purwandani. "Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna Elearning Menggunakan EUCS dan Model Delone and McLean", Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE), 2019 Publication	<1 %
42	Devi Angelina Simaremare. "ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA PENGGUNA	<1 %

E-LEARNING MENGGUNAKAN END USER  
COMPUTING SATISFICATION", Jurnal  
Infortech, 2020

Publication

43 M. Arifki Zainaro, Dewi Kusumaningsih,  
Karyanto Karyanto. "HUBUNGAN PELAYANAN  
DAN FASILITAS KESEHATAN DENGAN  
KEPUASAN PASIEN PADA PELAYANAN  
MANAJEMEN TERPADU BALITA SAKIT (MTBS)  
DI PUSKESMAS KARYA TANI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR", Malahayati Nursing  
Journal, 2019

Publication

44 Rakhmat Setiyoko, Resia Perwirani. "Analisis  
Hambatan dalam Implementasi Rekam Medis  
Elektronik di Puskesmas Kaliangkrik  
Kabupaten Magelang", Jurnal Ners, 2025

Publication

45 [e-journal.polsa.ac.id](http://e-journal.polsa.ac.id)  
Internet Source <1 %

46 Submitted to Sriwijaya University  
Student Paper <1 %

47 [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)  
Internet Source <1 %

48 [repository.stikeshb.ac.id](http://repository.stikeshb.ac.id)  
Internet Source <1 %

49 [bembyagus.blogspot.com](http://bembyagus.blogspot.com)  
Internet Source <1 %

50 [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)  
Internet Source <1 %

51 [zh.scribd.com](http://zh.scribd.com)  
Internet Source <1 %

52	<a href="http://ejournal.unikama.ac.id">ejournal.unikama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://ejournalhealth.com">ejournalhealth.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
57	Ardiansyah Akbar, Theresia Pradiani, Agus Rahman. "PENGARUH KANAL YOUTUBE GAMING MELALUI PERSONAL BRANDING TERHADAP PENINGKATAN BRAND AWARENESS INDUSTRI E-SPORT PADA ANGGOTA IESPA MALANG RAYA", Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen, 2023 Publication	<1 %
58	Muhammad Hafidz, Retno Sari. "Metode End User Computing Satisfaction Untuk Evaluasi Pengukuran Kepuasan Kualitas System Application & Product R/3 Fico", Jurnal INSAN: Journal of Information System Management Innovation, 2021 Publication	<1 %
59	Mulyana Mulyana, Masriani Situmorang, Sindy Fatikasari. "EVALUASI SISTEM INFORMASI (ELECTRONIC MEDICAL RECORD) DENGAN METODE HOT-FIT TERHADAP MUTU PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT X TAHUN 2023", Warta Dharmawangsa, 2023 Publication	<1 %

60

Submitted to Politeknik Negeri Jember

Student Paper

&lt;1 %

61

Siti Rohmawati, Agusta Dian Ellina, Joko Prasetyo. "Evaluasi Penerimaan Penggunaan Rekam Medis Elektronik oleh Petugas Menggunakan Teori UTAUT 2", Journal of Telenursing (JOTING), 2024

Publication

&lt;1 %

62

Vera Fitriyandina, Miskah Afriany, Ismail Efendy. "ANALISIS KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS SUSOH KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024

Publication

&lt;1 %

63

bajangjournal.com

Internet Source

&lt;1 %

64

digilib2.unisayogya.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

65

ejournal.uwn.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

66

jurnal.uimedan.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

67

jurnal.undhirabali.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

68

kc.umn.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

69

ml.scribd.com

Internet Source

&lt;1 %

70

repository.binadarma.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

71	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.unsada.ac.id Internet Source	<1 %
73	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
74	www.bidhumaspoldakasel.com Internet Source	<1 %
75	www.provenexpert.com Internet Source	<1 %
76	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
77	Raihan Alfarisy, Idria Maita, Tengku Khairil Ahsyar, M. Afdal. "Analysis of User Satisfaction of SAINS Pahlawan Tuanku Tambusai University Using theEUCS Method", INOVTEK Polbeng - Seri Informatika, 2024 Publication	<1 %
78	Engla Rati Pratama, Silvia Intan Suri, Siska Damaiyanti. "Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) terhadap Penurunan Kecemasan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	<1 %
79	Siska Lovihan. "Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Kualitas Layanan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Orang Pribadi di Kota	<1 %

# Tomohon", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2014

Publication

---

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA